

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP GAYA KOMUNIKASI
SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AR-RISALAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NORA USRINA
NIM. 160401033**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H /2021M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M. Th., Ph.D
NIP. 197104132005011002

Pembimbing II,

Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197312161999031003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
NORA USRINA
NIM. 160401033**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 8 Februari 2021 M
26 Jumadil Akhir 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

**Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M.Th., Ph.D
NIP. 197104132005011002**

**Fakruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19731216199931003**

Anggota I,

Anggota II,

**Fajri Chairawati, S.Pd., I.M.A
NIP. 199006112020122015**

**Fitri Meliya Sari, S.IKom, M.Kom
NIP. 199006112020122015**

Mengetahui,

3/ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nora Usrina
NIM : 160401033
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2021
Yang Menyatakan,



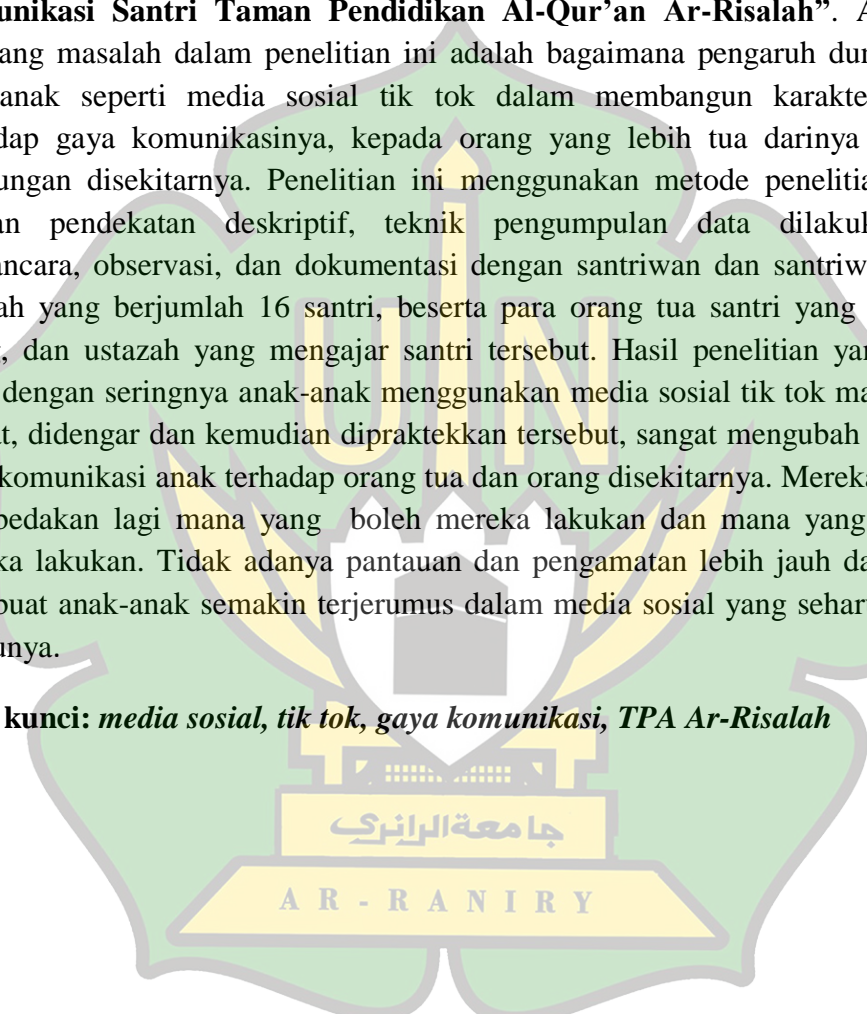
Nora Usrina

AR-RANIRY

Abstrak

Penelitian ini berjudul, “**Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah**”. Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dunia luar bagi anak-anak seperti media sosial tik tok dalam membangun karakter anak-anak terhadap gaya komunikasinya, kepada orang yang lebih tua darinya dan kepada lingkungan disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan santriwan dan santriwati TPA Ar-Risalah yang berjumlah 16 santri, beserta para orang tua santri yang berjumlah 5 orang, dan ustazah yang mengajar santri tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan seringnya anak-anak menggunakan media sosial tik tok maka apa yang dilihat, didengar dan kemudian dipraktekkan tersebut, sangat mengubah perilaku dan gaya komunikasi anak terhadap orang tua dan orang disekitarnya. Mereka tidak dapat membedakan lagi mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan. Tidak adanya pantauan dan pengamatan lebih jauh dari orang tua membuat anak-anak semakin terjerumus dalam media sosial yang seharusnya belum waktunya.

Kata kunci: *media sosial, tik tok, gaya komunikasi, TPA Ar-Risalah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat beserta salam tidak lupa kita ucapkan kepada sosok yang sangat luar biasa yang telah membawa perubahan kepada umat diseluruh alam yaitu Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul, **Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah.**

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Penghargaan yang teristimewa kepada kedua orang yang sangat berjasa dan amat sangat saya cintai ayahanda alm. Bustami dan ibunda Nurhayati. Yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil, juga senantiasa mendoakan, memberi semangat dan dukungannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat,

kesehatan, keberkahan didunia dan diakhirat. Begitu juga kepada abang dan adik yang penulis sayangi Fajar Rizki dan Arini Alfa Nur yang tiada henti terus memberikan semangat. Selain itu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan dan memberikan semangat dan saran-saran positif guna untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry.
3. Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos., MA., beserta stafnya, wakil dekan I Drs. Yusri M.Lis, wakil dekan II Zainuddin T. M.Si., dan wakil dekan III Dr. T Lembong Misbah MA. Ketua Prodi KPI Dr. Hendra Syahputra, M.M, sekretaris prodi KPI Ibu Anita, S.H., M.Ag., serta staff prodi bang Herman dan ibu Suryati. Yang telah memberikan kelancaran dalam proses penulisan skripsi.
4. Pembimbing I bapak Ridwan Muhammad Hasan, L.c., M.Th., Ph.D, yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing II bapak Fakhruddin, S.Ag, M.Pd, yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritikan, saran serta motivasinya dan ide-ide bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Penasehat Akademik Bapak Azman, S.Sos.I. M.I.Kom., yang telah memberikan nasihat dan arahan mengenai penulisan skripsi serta ucapan terimakasih pula kepada seluruh dosen yang telah memberikan bantuan ilmu kepada saya dan teman-teman.
6. Bapak Drs Syukri Syamaun, M.Ag (penguji komprehensif pengetahuan agama), ibu Dra. Muhsinah M.Ag (penguji komprehensif pengetahuan umum), dan bapak Drs. Yusri M.Lis (penguji komprehensif dasar keahlian dan kejurusan). Serta para dosen yang telah mengajarkan penulis dalam perkuliahan selama ini.
7. Para sahabat dan teman-teman penulis, Durratul Husna, Riza Zulfa Yanti, Tengku Dhehar, Rotasya, Rozana, Talinda Ainil Fitrah, Dian Ellyanda, Riska Nazilla, Cut Nur Maisura, Novita Putri, Zawiratul Aufa, Nurul Auliana, Hayatun Nufus, Ashfiyati, Syarifah Siregar, Meisy Handayani, Miftahul Jannah. Serta seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga allah yang maha kuasa akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabat tercinta.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, Januari 2020

Penulis,



Nora usrina



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Media Sosial	12
1. Pengertian Media Sosi.....	12
2. Ciri-ciri Media Sosial	16
3. Jenis Media Sosial.....	17
4. Fungsi Media Sosial.....	20
5. Manfaat Media Sosial	21
C. Komunikasi	23
1. Pengertian Komunikasi	23
2. Proses Komunikasi	25
3. Tujuan Komunikasi	26
4. Fungsi Komunikasi.....	28
5. Prinsip Komunikasi	30
6. Unsur-unsur Komunikasi.....	32
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	36
D. Gaya Komunikasi.....	38
1. Pengertian Gaya Komunikasi.....	39
2. Tipe atau Kategori Gaya Komunikasi.....	40
3. Macam-macam Gaya Komunikasi.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
1. Profil TPA Ar-Risalah.....	55
2. Alur Pembinaan.....	56
3. Identitas TPA.....	58
4. Visi dan misi TPA Ar-Risalah.....	58
5. SOP Mengajar.....	59
6. Tata Tertib Pengajar.....	60
7. Alur Kegiatan TPA.....	60
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Tpa Ar-Risalah.....	63
2. Pendapat orang tua dan uztazah yang menyaksikan perkembangan santri Tpa Ar-Risalah.....	75
BAB V PENUTUPAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat. Kondisi tersebut mengidentifikasi perubahan interaksi dengan menggunakan media komunikasi berbasis teknologi. Internet dan media sosial merupakan salah satu alat utama dalam pendistribusian informasi saat ini. Secara global, hal tersebut telah mengubah wajah media secara keseluruhan.

Perkembangan media teknologi saat ini semakin banyak dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti semakin meluasnya penggunaan internet dan *handphone*. Awalnya perkembangan teknologi tersebut adalah untuk mempermudah manusia dalam melakukan berbagai hal. Tapi belakangan malah justru menimbulkan masalah dalam kehidupan sosial. Contoh kecilnya saja banyaknya timbul kasus yang disebabkan media sosial *facebook* dan *twitter*.

Seperti pornografi, Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Terkadang seseorang memposting foto yang seharusnya menjadi privasi dirinya sendiri di sosial

media, hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi foto yang hanya di postingnya di sosial media disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal, Karena pengguna sosial media lebih sering menggunakan bahasa informal dalam kesehariannya, sehingga aturan bahasa formal mereka menjadi terlupakan. Susah bersosialisasi dan lebih mementingkan diri sendiri. Pembulian, dari apa yang dilihat dan sebarkan melalui media sosial sering terjadi kasus perundungan yang bahkan alasannya tidak jelas. Ini adalah dampak dari penggunaan media teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi dapat mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat. Tanpa disadari, komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yakni kehidupan masyarakat nyata dan masyarakat maya (*cybercommunity*). Masyarakat nyata ialah sebuah kehidupan masyarakat yang secara indrawi dapat dirasakan sebagai sebuah kehidupan nyata, hubungan-hubungan sosial sesama anggota masyarakat dibangun melalui pengindraan. Dalam masyarakat nyata, kehidupan manusia dapat disaksikan sebagaimana apa adanya.

Dalam perspektif industri budaya, “bahwa budaya populer adalah budaya yang lahir atas kehendak media”¹. Hal ini dianggap bahwa Media telah memproduksi segala macam jenis produk budaya populer yang dipengaruhi oleh budaya impor dan hasilnya telah disebarluaskan melalui jaringan global media hingga masyarakat tanpa sadar telah menyerapnya. Dampak dari hal itu, menyebabkan lahirnya perilaku yang cenderung mengundang sejuta tanya, karena hadirnya budaya populer di tengah masyarakat kita, tak lepas dari induknya yaitu media yang telah melahirkan dan membesarkannya.

Di era internet ini jenis media sosial sangat beragam, salah satunya yang baru-baru muncul sekarang adalah Tik tok. Tik tok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creatore*.

Media sosial ini sangat menarik untuk dibahas karena banyak hal yang menjadi pro dan kontra pada situs ini. Tidak sedikit masyarakat yang telah

¹ Dominic Strinati, *Populer Cutlure*, (Bandung: Penerbit Jejak. 2007). Hal. 5

mengakses situs ini, terlebih lagi para remaja kalangan Sekolah sampai mahasiswa sering sekali mengakses situs ini, bahkan sekarang juga banyak kita lihat anak-anak dibawah umur mahir dalam menggunakan aplikasi ini.

Penelitian menyatakan bahwa sel diotak kita sama, tetapi koneksinya berubah sepanjang waktu berdasarkan pengalaman. Ini berarti, meski ketika dilahirkan bayi memiliki potensi yang sama, tetapi iya akan memiliki perbedaan satu sama lain karena pengalaman dan perlakuan yang diterima dan dijalannya berbeda.² Oleh karena itu orang tua tidak seharusnya lalai dalam mengasuh anak-anaknya dengan memberikan *smart phone* terlalu dini. Akibatnya anak-anak yang diusia mereka yang seharusnya belajar mengenai segala hal dengan perlahan malah menggunakan jalan pintas dengan bermain menggunakan aplikasi yang belum layak bagi mereka.

Notabene anak-anak masih sangat memerlukan perhatian dari orang tuanya dalam pola asuh. Tetapi jika yang seharusnya mereka dapatkan tidak mereka dapatkan maka mereka akan mencontoh hal-hal yang mereka lihat dari lingkungan disekitar mereka, mau itu baik ataupun buruk karena anak-anak adalah peniru paling ulung. Mereka bisa dengan mudah menirukan apa yang selalu mereka lihat dan dengar, apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitar.

² Putra Nusa dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2013). Hal 20

Dampak positif dari penggunaan aplikasi tiktok adalah membuat anak-anak lebih kreatif dan imajinatif dalam berkarya. Tumbuhnya rasa percaya diri sehingga berani menunjukkan kemampuannya dikhalayak. Akan tetapi dampak negatif yang ditimbulkan untuk anak-anak malah terlalu berlebihan *platform* ini dapat mengubah sikap dan perilaku mereka menjadi terlalu agresif karena kepercayaan diri yang terlalu tinggi. Ketika mereka berinteraksi dengan orang yang lebih tua umumnya anak-anak akan merasa segan, kini sudah hilang rasa hormatnya terhadap yang lebih tua. Ini bisa terjadi karena pola asuh yang berubah dari seharusnya, tentu saja fase-fase yang mereka lewati pun berubah menjadi lebih cepat berkembang. Mereka hanya melakukan atas dasar apa yang mereka lihat dan dengar. Hal ini dapat menyebabkan perubahan perilaku kepada hal yang tidak seharusnya. Inilah bukti bagaimana media sosial dapat mengubah persepsi kita terhadap suatu hal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. *Content* Media Sosial Tik Tok Apa Saja Yang diminati Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah?
- b. Bagaimana pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *Content* Media Sosial Tik Tok apa saja yang diminati Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Media Sosial Tik Tok serta sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang.
- b. Secara praktis, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap pengaruh gaya komunikasi pada anak-anak.
- c. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kajian komunikasi terutama dalam bidang perkembangan media sosial tik tok dan gaya komunikasi terhadap anak-anak.

E. Definisi Operasional

1. Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.³

Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri *self expression* dan pencitraan diri *self branding*.

2. Tik Tok

Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial media dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan oleh perusahaan *bytedence* pada September 2016 diciptakan oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan

³ Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Vol.25 No.1, 2017. Hal. 106

kepada pengguna aplikasi tiktok lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan cara *lip-sinc* dengan durasi hanya berkisar 15 detik. Sepanjang quartal pertama (Q1) 2018, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 485 juta kali.⁴

Jumlah ini mengalahkan aplikasi populer lain semacam *youtube*, *whatsapp*, *facebook*, *messenger*, dan *instragram*. Menurut *Bytedence*, Indonesia sendiri memiliki pengguna aktif aplikasi tiktok sebanyak 10 juta setiap bulannya. Hal ini didukung dengan beragamnya aplikasi tiktok seperti *khmer tiktok*, *full dj tiktok*, *duet tiktok para*, *dj tiktok remix*, *tiktok meme soundboard*, *hot video for tiktok*, dan lain sebagainya. Semua aplikasi tiktok tersebut dapat dengan mudah di *download* melalui *google playstore*.

3. Gaya Komunikasi

Menurut KBBI gaya berarti kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya, kekuatan, dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat), suatu aksi yang bila bekerja sendiri meyebabkan perubahan keadaan gerak benda.⁵ Sedangkan komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber

⁴ Rahmawati Alfiana Yuniar, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, 2019, vol 1 no. 3. Hal. 3

⁵ <http://kbbi.web.id/gaya.html/kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 8 desember 2020.

dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁶

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dengan gaya yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal yang berupa vokalik, bahasa tubuh, penggunaan waktu dan penggunaan ruang dan jarak.⁷ Adapun gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara berkomunikasi santri TPA Ar-Risalah yang terpengaruh dari media sosial yang mereka gunakan. Mereka hanya melihat, mendengar dan mencontoh apa yang mereka tonton, lalu mereka implementasikan dalam kehidupan mereka. Padahal banyak kata-kata, *gesture*, gerakan-gerakan yang tidak seharusnya dilihat dan dicontoh oleh anak-anak.

⁶ Uchjana, Effendy Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 9

⁷ Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2000) Hal.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang mengkaji bahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penulis menggunakan penelitian terdahulu guna untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti sama sekali belum pernah diteliti dan untuk menghindari kesamaan penulisan dengan penulis-penulis lain, dan juga untuk mencari informasi-informasi tambahan mengenai penelitian yang penulis lakukan sendiri.

Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan lebih spesifik yang mengarah kepada “*Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah*”. Namun, ada beberapa penelitian yang penulis anggap ada keterkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, di antaranya yaitu:

Pertama: Skripsi Alumni Fakultas Kehumasan Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, yang bernama Susilowati dengan Judul “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding Di Instagram”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fokus meneliti tentang Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Personal Branding pada akun instagram-nya Bowo Alpenliebe yang berisikan video kreasinya dan diunggah melalui aplikasi Tik Tok yang telah menyediakan beragam *special effect*, dan juga musik background dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori dan juga *special effect* lainnya yang dapat digunakan secara instan.⁸ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang sedang penulis tulis adalah gaya komunikasi di akun media sosial. Namun perbedaan signifikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah objek kajiannya, penelitian terdahulu ini mengkaji personal branding yang ada di akun media sosial instagram. Sedangkan peneliti mengkaji tentang “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah”.

Kedua: Skripsi Alumni Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang bernama Sandi Marga Pratama dengan judul “Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif fokus meneliti tentang pengaruh ekspresi komunikasi mahasiswa yang menggunakan aplikasi tik tok, kemudian di analisis menggunakan teknik korelasi. Peneliti berkesimpulan

⁸ Susilowati, *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)*. Vol. 9, No.2, Tahun 2018. Hal 176

bahwa Semakin terampil seseorang berkomunikasi maka semakin paham kita akan makna ekspresi yang ditampilkan melalui aplikasi tik tok.⁹ Persamaan skripsi terdahulu ini dengan skripsi penulis sekarang adalah skripsi terdahulu ini juga meneliti tentang pengaruh media sosial tik tok terhadap komunikasi manusia. Kemudian yang menjadi perbedaan mendasar adalah objek penelitiannya, skripsi terdahulu ini fokus meneliti pengaruh aplikasi tik tok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa. Sedangkan penulis berfokus meneliti etika komunikasi anak-anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah melalui media sosial tik tok.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.¹⁰

⁹ Sandi Marga Pratama, Muchlis, *Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Vol. 1, No. 2, Tahun 2020. Hal Vxi.

¹⁰ Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Vol.25 No.1, 2017. Hal 67

Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Namun, menurut penelitian para ahli untuk menyusun definisi media sosial, kita perlu melihat perkembangan hubungan individu dengan perangkat media. Karakteristik kerja komputer dalam Web 1.0 berdasarkan pengenalan individu terhadap individu lain *human cognition* yang berada dalam sebuah sistem jaringan, sedangkan Web 2.0 berdasarkan sebagaimana individu berkomunikasi *human communication* dalam jaringan antar individu. Terakhir, dalam Web 3.0 karakteristik teknologi dan relasi yang terjadi terlihat dari bagaimana manusia *users* bekerja sama *human co-operation*.¹¹

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Manfaat media adalah memudahkan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang di cari yang biasanya kita cari langsung dari tempatnya kini sudah tidak begitu lagi, kita bisa memesan barang melalui fasilitas internet ataupun menghubungi *customer service*. dan juga bagi mahasiswa dan pelajar adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan

¹¹ Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Vol.25 No.1, 2017. Hal 34

proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.¹²

Media baru adalah teknologi komunikasi yang melibatkan komputer, agar mempermudah dan mempercepat mendapatkan informasi dari internet serta karakteristiknya yang mudah di akses yaitu mudah di gunakan dimana saja tanpa melalui komputer namun sekarang bisa melalui *handphone smartphone, android, tablet*.

Serta bersifat jaringan yaitu koneksi antar jaringan yang melibatkan ke internet dengan adanya aplikasi-aplikasi yang menghubungkan koneksi internet dan sangat interaktif karena didalam youtube tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan frekuensi penyajian. Media interaktif memiliki unsur *audio-visual* (termasuk animasi) dan disebut interaktif karena ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.

¹² Rogers, M. Everett, *Communication Technology; The New Media in Society*. (New York. The Free Press. 1986). Hal 25

Ketika mempopulerkan suatu produk budaya, media berperan sebagai penyebar informasi sesuai fungsinya serta pembentuk opini publik yang kemudian berkembang menjadi penyeragaman opini dan selera. Akibatnya, apapun yang diproduksi oleh suatu media akan diterima oleh publik sebagai suatu nilai, dalam hal ini nilai kebudayaan. Masalahnya adalah, selama ini budaya populer hadir dengan stigma bahwa ia adalah sebuah budaya yang cenderung sekedar memunculkan pencitraan tanpa makna, bersifat dangkal dan tidak *valuable*. Kekuatan media dalam hal ini tidak lain adalah dalam mengkonstruksi realitas media yaitu sebuah realitas yang dikonstruksi berdasarkan sistem yang direkayasa oleh media tersebut dengan tujuan salah satunya adalah meraih keuntungan finansial dari publik yang mengkonsumsi semua jenis komoditi yang ditawarkan.

Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri *self expression* dan pencitraan diri *self branding*.¹³ Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial

¹³ Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Hal xviii

diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video

.¹⁴

2. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi.

Akan tetapi ada pula dampak negatif dari media sosial, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan. Dalam artikelnya berjudul *“User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,”* di Majalah Business Horizons (2010) Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya.¹⁵

¹⁴ Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Hal xxxiv

¹⁵ Rohmat Fatkhul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang.*. Hal 23

3. Jenis Media Sosial

- Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunaannya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni *Facebook*, *Google Plus*, serta *Path*. Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun pada umumnya, banyak pakar media sosial menganjurkan agar tidak menggunakan aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika menyangkut urusan pekerjaan atau hal-hal yang terkait profesi (pekerjaan). Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan.

Namun karena penggunaannya yang luas, banyak organisasi dan bahkan lembaga pemerintah membuat akun aplikasi ini untuk melancarkan program, misi dan visinya. Walau begitu, agar lebih kenal dengan segmentasi pengguna dan karakter aplikasi ini, maka penerapan bahasa dan tampilan konten yang akan disebarakan juga harus lebih santai, akrab, disertai contoh kejadian lapangan. Lebih baik lagi jika disertai dengan foto atau infografis.¹⁶

¹⁶ Rohmat Fatkhul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang*, (Unuversitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hal. 20

- Aplikasi Media Sosial Mikroblog

Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah *Facebook*. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni *Twitter* dan *Tumblr*.¹⁷

- Aplikasi Media Sosial Berbagi Video (Video Sharing)

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Program tersebut dapat berupa kunjungan atau pertemuan di lapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu kebijakan, serta berbagai usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program perdagangan. Selain itu, tentu saja sebelum penyebaran, suatu video memerlukan tahap verifikasi sesuai standar berlaku. Sebaliknya, pemerintah juga perlu memeriksa, membina serta mengawasi video yang tersebar di masyarakat yang terkait dengan program perdagangan pemerintah. Sejauh ini, dari beragam aplikasi video *sharing* yang beredar setidaknya ada tiga program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah *user* dan

¹⁷ Rohmat Fatkhul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang,* Hal. 20

komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni *Youtube, Vimeo* dan *Daily Motion*.¹⁸

- Aplikasi Berbagi Foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain *Pinterest, Picasa, Flickr* dan *Instagram*.¹⁹

- Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh dalam embentukan opini masyarakat.

¹⁸ Rohmat Fatkhul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang,* Hal. 21

¹⁹ Rohmat Fatkhul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang....* Hal. 21

Sebab itu, jenis aplikasi ini sangat cocok untuk mempopulerkan dan menyebarkan misi perdagangan yang banyak memerlukan telaah materi serta hal-hal yang memerlukan perincian data. Juga efektif untuk menyebarkan dan mensosialisasikan perundang-undangan atau peraturan-peraturan lainnya. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain *LinkedIn*, *Scribd* dan *Slideshare*.²⁰

4. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :²¹

- Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience “one to many” menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience “many to many”.
- Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

²⁰ Tim pusat humas kementerian perdagangan RI, *panduan optimalisasi media social untuk kementerian perdagangan RI*, (Jakarta: pusat humas kementerian perdagangan RI, 2014). hal. 65-82

²¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), Hal.

5. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial :²²

- Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi.

Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial, kekritisian, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

²² Rokhmat Fathul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa...* hal. 26

- Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Ber macam aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.²³

- Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan

²³ Rohmat Fatkhul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang*, (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hal 28

promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.

- Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.²⁴

²⁴ Rohmat Fatkhul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang,* Hal 29

C. Komunikasi

1. Pengertian komunikasi

istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.²⁵ Jadi, dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna yang dipercakapkan.

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu

²⁵ Uchjana, Effendy Onong, 2013, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya). Hal 9

paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.²⁶

Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan. Atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat.

2. Proses Komunikasi

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampain pikiran dan atau proses komunikasi seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu ‘menerjemahkan’ pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.²⁷

²⁶ Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung, Pt. Rosdakarya: Cet-25 2013). Hal 9

²⁷ Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung, Pt. Rosdakarya: Cet-25 2013). Hal 11

Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas kerana hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu bentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang konkrit maupun yang abstrak. Bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang.

Kial *gesture* memang dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Akan tetapi menggapaikan tangan, atau memainkan jari-jemari, atau mengedipkan mata, atau menggerakkan anggota tubuh lainnya hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbatas).²⁸

Isyarat dengan menggunakan alat seperti tongtong, bedug, sirine, dan lain-lain serta warna yang mempunyai makna tertentu. Kedua lambang itu amat terbat's kemampuannya dalam mentranslasikan pikiran seseorang kepada orang lain. Gambar sebagai lambang banyak dipergunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat, dan warna dalam kemampuan menerjemahkan pikiran seseorang, tetapi tetap tidak melebihi bahasa.

²⁸ Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,..... Hal 12

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, seleks, surat kabar majalah, radio, televise, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.²⁹

3. Tujuan komunikasi

Dalam kehidupan kita sehari-hari, apabila sebagai pejabat atau pemimpin maka kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti, sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai.

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberaa tujuan, antara lain:³⁰

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-

²⁹ Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung, Pt. Rosdakarya: Cet-25 2013). Hal 16

³⁰ Widjaja, H.A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. Hal 66-67.

baiknya dan tuntans sehingga mereka dapat megerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.

- b. Memahami orang lain, kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan. Jangan sampai kita mengabaikan aspirasi mereka hanya karena kita tidak memahami apa yang mereka inginkan.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong. Namun yang penting harus harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.³¹

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

³¹ Widjaja, H.A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. Hal 67.

4. Fungsi komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan berkelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide makna fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:³²

- a. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran, berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.³³
- d. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan

64. ³² Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000). Hal

65. ³³ Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000). Hal

perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada segala bidang kehidupan.³⁴
- f. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.
- g. Hiburan, dengan berkomunikasi seseorang dapat menghibur orang lain serta mendapat penghiburan dari orang lain. Hanya dengan mendengarkan perkataan dari komunika yang sedang melakukan stand up comedy, orang-orang bias tertawa dan terhibur. Kita juga bias menghibur orang lain lewat komunikasi nonverbal seperti memeluk seseorang yang sedih, tersenyum saat seseorang membagi kebahagiaannya.

³⁴ Widjaja, H.A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. Hal 65.

5. Prinsip komunikasi

a. komunikasi adalah proses simbolik

komunikasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, sirkular dan tidak berakhir pada satu titik, tetapi terus berkelanjutan.

b. Setiap pelaku mempunyai potensi komunikasi

Pada saat orang tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain, maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh ekspresi wajah (komunikasi nonverbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.³⁵

c. Komunikasi mempunyai dimensi isi dan hubungan

Dimensi isi menunjukkan muatan (isi) komunikasi, yaitu apa yang dikatan sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya.

d. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu

Pesan komunikasi yang dikirim oleh komunikan baik secara verbal maupun nonverbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan itu dikirimkan dan kapan komunikasi itu berlangsung. Kita harus menyesuaikan diri ketika kita berada disuatu tempat seperti masjid, resepsi, acara

³⁵ Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014). Hal. 14

pemakaian tempat *gym*, seminar, siding dan lainnya. Kita harus menyadari apa yang akan kita kenakan sesuai dengan tempatnya.³⁶

e. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi

Sebagai manusia yang baik kita harus bias menempatkan bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain. Jika kita berkomunikasi dengan orang tua atau dosen tidak mungkin kita memanggil mereka dengan sebutan “*elu*” dan “*kamu*”. Prinsip ini mengasumsikan bahwa hingga derajat tertentu ada keteraturan pada perilaku komunikasi manusia.

f. Komunikasi itu bersifat sistematis

Setiap individu adalah suatu sistem yang hidup (*a living system*). Organ-organ dalam tubuh kita saling berhubungan, setidaknya ada dua system dasar beroperasi dalam transaksi komunikasi yaitu system eksternal dan system internal. Misalnya kerusakan mata dapat membuat kita pusing.

³⁶ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014). Hal 15

6. Unsur-unsur komunikasi

a. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan dokumen, ataupun sejenisnya.³⁷

Bila diklasifikasikan maka sumber dapat berbentuk:

- Lembaga: universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lain-lain.
- Persona: rektor, dekan, direktur, karena jabatan, atau saudara amir, bapak hasan, ibu sjarif dan lain-lain.
- Nonlembaga/nonpersona: buku pedoman atau universitas, buku pedoman fakultas, undang-undang dasar, dan lain-lain.

b. Komunikator

Komunikator ialah sumber informasi yang menciptakan pesan dan sekaligus menyampaikan pesan kepada khalayak dengan memakai saluran-saluran komunikasi serta media massa. Sumber bias terdiri atas satu orang, dua orang, atau bahkan kelompok atau organisasi, seperti media, partai politik, bahkan negara. Komunikator atau yang sering juga disebut *sender*, *source*, atau *encoder* merupakan sumber informasi yang mempunyai kewenangan atau kekuasaan untuk menciptakan dan mengirim pesan kepada khalayak. Pemahaman dan cakupan sumber informasi sebagai komunikator

³⁷ Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000). Hal

pada era teknologi komunikasi berbasis internet (*new media*) telah mengalami perubahan.

Sebelum kemunculan media baru, komunikator adalah pihak yang dipercaya mempunyai kapasitas lebih dibanding khalayak, dan hanya sebagian kecil yang bias menjadi komunikator, terutama jika dihubungkan dengan media massa. Pada era media baru, siapa saja, bahkan yang tidak dikenal sama sekali pun dapat menjadi sumber informasi. Ini berarti peluang untuk menjadi komunikator sekaligus khalayak lebih terbuka.³⁸

c. Pesan

Pesan adalah informasi yang merupakan isi (*content*) yang akan disampaikan atau didistribusikan oleh komunikator melalui saluran dan media komunikasi yang sesuai dengan pertimbangan serta tujuan komunikator. Isi pesan dapat beragam, seperti berita, informasi umum, iklan TV, film, hiburan. Pesan bias mengalami konstruksi atau pengemasan sehingga menarik bagi khalayak. Pesan merupakan inti dari komunikasi.

d. Media

Media adalah sarana atau instrument yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan dalam beragam bentuk kepada khalayak. Media dengan karakteristik yang dimilikinya dapat menjangkau

³⁸ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018) . Hal 6

khalayak dalam jumlah yang banyak, serempak, cepat, dan menghasilkan efek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Media dalam konteks *channel* komunikasi dapat menggunakan dua, tiga, atau empat *channel* secara bersamaan. Seseorang dalam *face to face communication* bisa berbicara dan mendengarkan pembicaraan sekaligus dapat juga menggunakan gerakan tubuh dan sinyal-sinyal visual.

e. Khalayak

Khalayak adalah pihak yang menerima pesan dan menjadi sasaran komunikator. Khalayak merupakan target dari beragam bentuk pesan dan sekaligus pihak yang memahami serta memaknai pesan. Pemaknaan pesan oleh khalayak bias menimbulkan feedback dan pengaruh dalam proses komunikasi. Khalayak dapat terdiri atas orang per orang ataupun kelompok.³⁹

Denis McQuail (2005) menyatakan khalayak bukan lagi sekedar tujuan atau sasaran informasi komunikator, melainkan unsur yang menentukan proses keberhasilan komunikasi. Khalayak bagi media merupakan sebuah pasar yang menjadi target laku tidaknya sebuah pesan sebagai produk media.

³⁹ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya., 2018) Hal 7

Pada masa awal perkembangan model dan teori komunikasi, khalayak bersifat pasif, tidak mempunyai kekuasaan atau daya tawar dalam proses komunikasi. Namun, pada era media baru sekarang ini, khalayak berubah menjadi pihak yang aktif, memiliki kekuasaan untuk menyeleksi media berikut isinya, serta mempunyai keleluasaan dan kekuasaan dalam taraf personal sekaligus menjadi sumber pesan itu sendiri.

f. Efek atau Pengaruh

Efek atau pengaruh dalam proses komunikasi merupakan ukuran antara apayang dipikirkan, dirasakan, serta dilakukan oleh komunikan (khalayak) sebelum dan sesudah menerima pesan.⁴⁰

Pengaruh dapat dilihat dalam bentuk pikiran, perasaan dan perilaku yang muncul setelah khalayak menerima pesan. Pengaruh bias berbentuk efek, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Keduanya memiliki level atau tingkatan: *zero effect*, *netral effect*, dan *plus effect*. Selain itu efek juga bersifat positif dan negatif. Efek atau pengaruh inilah yang memungkinkan munculnya sebuah sikap, pikiran, dan perilaku terhadap isis pesan yang diterima.

g. Umpan Balik

Umpan balik adalah tidakan yang muncul setelah efek komunikasi berlangsung pada khalayak penerima pesan. Umpan balik diperlukan untuk

⁴⁰ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya., 2018). Hal 7

mengetahui keberhasilan dari pesan yang didistribusikan. Umpan balik dapat juga diartikan sebagai reaksi atau respons.

h. Matriks Sosial

Matriks sosial atau *setting social* merupakan kondisi atau situasi yang melandasi sebuah proses komunikasi. Matriks sosial menjadi alasan pengambilan tindakan komunikasi tertentu sebagai pilihan.

Matriks atau *setting social* mendekatkan seseorang atau khalayak yang terlibat dalam proses komunikasi. Matriks juga merupakan stimulus yang muncul akibat fenomena atau peristiwa politik tertentu sehingga melahirkan bentuk proses, pesan, komunikator, media, dan khalayak yang sesuai dengan realitas politik atau social yang ada.⁴¹

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi

Tujuan komunikasi dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka diperlukan beberapa faktor pendukung dan yang mempengaruhi setiap komunikasi yang dikenal. Beberapa faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Wahid, Umaimah, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2018) Hal 8

⁴² Nuraisya Wahyu, Yuliawati Dwi, 2020, *Komunikasi Dan Konseling (Feminisme) Dalam Pelayanan Kebidanan*, (Gramedia Digital Nusantara, 2020). Hal 22-23.

a. *Credibility* (kredibilitas atau kepercayaan).

Faktor ini sangat berperan pada sumber. Sumber harus diupayakan memiliki kredibilitas yang tinggi, dengan demikian dapat memudahkan kepercayaan dari sasaran terhadap isi pesan yang disampaikan. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-lebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak.

b. *Content* (isi/muatan).

Faktor ini berperan pada pesan. Ini artinya bahwa pesan yang disampaikan hendaknya mengandung isi pesan yang memiliki manfaat bagi sasaran promosi kesehatan. Apabila isi pesan itu besar manfaatnya bagi kepentingan sasaran, maka hasil dari suatu komunikasi akan menjadi lebih baik.⁴³

c. *Context* (pertalian/hubungan).

Faktor ini berperan pada penyampaian, artinya pesan yang disampaikan ada hubungannya dengan kepentingan dan ataupun kehidupan serta realita sehari-hari. Semakin erat hubungan tersebut, maka akan dapat diharapkan keberhasilan dari komunikasi.

d. *Darity* (kejelasan)

⁴³ Nuraisya Wahyu, Yuliawati Dwi, 2020, *Komunikasi Dan Konseling (Feminisme) Dalam Pelayanan Kebidanan*, (Gramedia Digital Nusantara, 2020). Hal 23

Faktor ini berperan pada isi pesannya, artinya haruslah diupayakan untuk dapat memilih komunikasi sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima secara jelas. Apabila pesan yang ingin disampaikan tidak jelas, maka akan sulit diharapkan adanya keberhasilan dari komunikasi tersebut.

e. *Continuity and consistency* (berkesinambungan dan konsisten)

Faktor ini diharuskan untuk selalu menkomunikasikan pesan yang akan disampaikan secara terus-menerus, serta sifatnya menetap. Jika pesan berubah dari satu komunikasi dengan komunikasi lainnya, maka tujuan komunikasi akan sulit dicapai.⁴⁴

f. *Capability of the audience* (kemampuan dari para pendengar).

Faktor ini berperan pada sasaran, artinya dalam menyampaikan pesan harus diperhitungkan kemampuan dari sasaran dalam menerima pesan. Kesemuanya ini ditentukan pula oleh latar belakang sasaran, seperti tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, tingkat sosial budaya dan lainnya.

⁴⁴ Nuraisya Wahyu, Yuliawati Dwi, 2020, *Komunikasi Dan Konseling (Feminisme) Dalam Pelayanan Kebidanan*, (Gramedia Digital Nusantara, 2020). Hal 22-23.

D. Gaya komunikasi

Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, menyatakan belas kasihan, menyatakan kemarahan, menyatakan pesan agar suatu perintah cepat dikerjakan. Semua kombinasi ini adalah “gaya komunikasi” gaya yang berperan untuk menentukan batas-batas kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dengan sesame, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu.

Keterampilan berkomunikasi melalui “gaya komunikasi”, mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, itu gaya khas seseorang waktu berkomunikasi. Gaya komunikasi merupakan suatu keperibadian sehingga sukar berubah.⁴⁵

1. Pengertian gaya komunikasi

- a. Gaya komunikasi didefinisikan sebagai *(a cognitive proses which accumulates ‘micro behavior’ form-giving of literal content, and adds up to macro judgment. When a person communicates, it is considered an attempt of getting literal meanings across)*. Proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro.

⁴⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal 308

Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.

- b. Gaya komunikasi juga dapat dipandang sebagai *meta-messages* yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan-pesan verbal diakui dan diinterpretasi (*communication styles can also be viewed as a meta-message which contextualizes how verbal message should be acknowledged and interpreted*). Berkomunikasi sebagai upaya untuk merefleksikan identitas pribadinya yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas ini.
- c. Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan.

2. Tipe atau kategori gaya komunikasi

- Para ahli komunikasi telah mengelompokkan beberapa tipe atau kategori gaya komunikasi (Norton, 1983), kedalam sepuluh jenis yaitu:⁴⁶
 - a. Gaya dominan (*dominant style*), gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial.

⁴⁶ Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal 309

- b. Gaya dramatis (*dramatic style*), gaya seorang individu yang selalu hidup ketika dia bercakap-cakap.
- c. Gaya kontroversial (*controversial style*), gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentative atau cepat untuk menantang orang lain.
- d. Gaya animasi (*animated style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa nonverbal.
- e. Gaya berkesan (*impression style*), gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat, gaya yang sangat mengesankan.
- f. Gaya santai (*relax style*), gaya seseorang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa.⁴⁷
- g. Gaya atentif (*attentive style*), gaya seseorang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
- h. Gaya terbuka (*open style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blak-blakan.

⁴⁷ Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna,* Hal 309

- i. Gaya bersahabat (*friendly style*), gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon yang positif, dan mendukung.
- j. Gaya yang tepat (*precise style*), gaya yang tepat dimana komunikator menerima telepon untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.
- Pengelompokan lain terhadap gaya komunikasi meliputi tiga kategori yaitu:
 - a. *Noble style*, merupakan gaya terhormat, gaya standar, gaya yang secara tidak langsung melakukan refleksi kepribadian.
 - b. *Reflektif style*, yaitu gaya yang dipahami sebagai gaya yang secara tidak langsung melakukan refleksi kepribadian
 - c. *Socratic style*, yaitu gaya yang selalu menampilkan perincian konten dan analisis yang digunakan dalam perdebatan.
- Comstock dan Higgins (1997), menelaah gaya komunikasi yang dikemukakan oleh klasifikasi Norton ke dalam empat kategori yang meliputi:⁴⁸
 - a. Gaya kooperatif (*cooperative style*), gaya yang memadukan orientasi sosial dan tugas.
 - b. Gaya prihatin (*apperative style*), gaya yang relative bersahabat namun selalu menampilkan perasaan cemas dan kepatuhan.

⁴⁸ Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*...., hal. 310

- c. Gaya sosial (*social style*), digambarkan sebagai gaya ekspresif, dominan (gaya yang menguasai orang lain), gaya dramatis, dan gaya tepat.
- d. Gaya kompetitif (*competitive style*), yaitu gaya yang tepat atau standar, ekspresif, tidak terbuka terhadap isu-isu personal, dan lebih suka tampil dominan dan berargumentasi.
- Heffner (1997), mengklasifikasikan gaya komunikasi dari mccallister (1992) ke dalam tiga gaya, yakni:⁴⁹
 - a. Gaya pasif (*passive style*), gaya seseorang yang cenderung menilai orang lain selalu benar dan lebih dari pada diri sendiri.
 - b. Gaya tegas (*assertive style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara tegas mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak untuk orang lain.
 - c. Gaya agresif (*aggressive style*), gaya seorang individu yang selalu membela hak-haknya sendiri, merasa superior, suka melanggar hak orang lain, dan selalu mengabaikan perasaan orang lain.

⁴⁹ Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hal. 311

3. Macam-macam gaya komunikasi

Dalam buku teori komunikasi yang disusun oleh S. Djuarsa Sendjaja, terdapat enam gaya komunikasi yaitu, *the controlling style*, *the equitarian style*, *the structuring style*, *the dynamic style*, *the relinquishing style* and *the with drawal style* dengan penjelasan sebagai berikut.⁵⁰

a. *The countrolling style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengemdalikan ini ditandai dengan adanya suatu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikirann dan tanggung jawab orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan komunikator satu arah atau *one way communicator*. Para komunikator satu arah ini tidak khawatir dengan pandangan negative orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan wewenang dan kekuasannya untuk membuka orang lain memenuhi pandangan-pandangannya.

Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama, namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The countrolling style of communication* ini sering untuk mempersuasif orang lain supaya bekerja

⁵⁰ Djuarsa Sendjaja, Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996).
Hal. 143

dan bertindak efektif dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya yang bersifat mengendalikan ini tidak jarang bernada negative sehingga menyebabkan orang lain memberi respon atau tanggapan yang negatif pula.

b. *The equalitarian*

Aspek penting komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communications* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun yang bersifat dua arah (*two way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat suasana yang rileks, santai, dan informal. Dalam suasana demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.⁵¹

Orang-orang yang menggunakan gaya berkomunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sifat kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan lebih memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam

⁵¹ Djuarsa Sendjaja, Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996).
Hal. 143

situasi mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya berkomunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tidak berbagai informasi diantara para anggota dalam suatu organisasi.

c. *The srukturing style*

Gaya komunikasi yang terstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan dengan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan , operasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.⁵²

Stogdill dan Cooons dari *the bureau of bussines reaserch of ohio state univercity*, menemukan dimensi kepemimpinan yang efektif, yang mereka beri nama sturktur inisiasi atau *iniating structure*. Stooogdil dan Coons menjelaskan bahwa pembrakarsa initiator struktur yang efesien adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.⁵³

⁵² Djuarsa Sendjaja, dkk, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996). Hal. 143

⁵³ Djuarsa Sendjaja, dkk, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: universitas terbuka, 1996) hal. 144

d. The dynamic style

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengiriman pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawahi para wiraniaga (*salesman or saleswomen*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja atau pegawai untuk bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa pegawai atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.⁵⁴

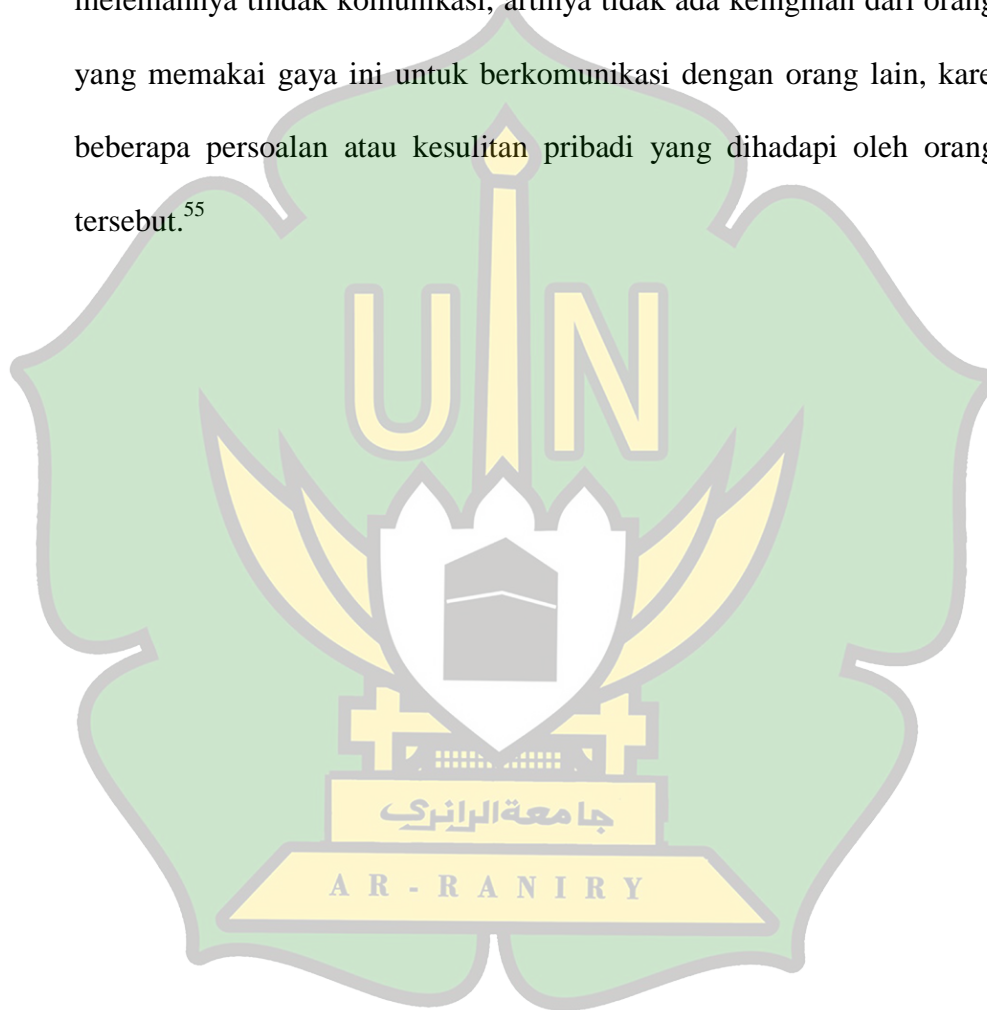
e. The relinquishing style

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk memberi perintah meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau *sender* sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

⁵⁴ Ibid, 145

f. The with drawal style

Akibat yang muncul jika gaya komunikasi ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan atau kesulitan pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.⁵⁵



⁵⁵ Sedjaja Djuarja, Dkk, *pengantar ilmu komunikasi.....*, hal 145

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Untuk memperoleh hasil dalam sebuah penelitian karya ilmiah, penggunaan dan penentuan metode penelitian sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan sistematis jalannya suatu penelitian yang dikerjakan, metode adalah langkah-langkah sistematis atau prosedur guna mendapatkan data untuk dianalisis dan dijadikan tulisan karya ilmiah.⁵⁶

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat suatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih kebalik sesuatu yang lebih tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal.20

⁵⁷ Mamaik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015) Hal 243

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus-perkasus karena karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.⁵⁸

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data dari lapangan dan mencari data atau informasi di TPA ar-risalah.⁵⁹ Menurut nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjaring informasi, kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁶⁰

⁵⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta Literasi Media Publishing, 2015). hal 28

⁵⁹ Suharmi arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995). Hal 58

⁶⁰ Nawawi Handari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992). Hal 139

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.⁶¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Santriwan-Santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah Yang Menggunakan Aplikasi Media Sosial Tik tok.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti, dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian adalah variable yang diteliti.⁶² Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pengaruh media sosial tiktok pada santriwan-santriwati yang menggunakan media sosial tersebut.

⁶¹ Suryanto Bagong, Sutinah, *Metode Penelitian Social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 171

⁶² Ansori Muslich, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). Cet. Ke-2 Hal. 115

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁶³ Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.⁶⁴

Moleong menjelaskan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.⁶⁵

NO.	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Santriwan-Santriwati TPA Ar-Risalah	16 orang
2.	Orang tua santri TPA Ar-Risalah	5 orang
3.	Ustazah TPA Ar-Risalah	5 orang
Jumlah total informan		26 orang

⁶³ Nur Sayidah, *Metode Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Jawa Timur: Zifatama Jawara, 2018). Hal 143

⁶⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019). Hal 75

⁶⁵ Ibid. Hal 75

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian Karena tujuan utama dari penelitian dan mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan⁶⁶. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁷ Dalam penelitian ini wawancara dengan para santri TPA Ar-Risalah dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang pemikiran para santri terhadap media sosial tiktok.

Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁶⁶ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-25 hlm. 224

⁶⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan....*, Cet. Ke-25 hal. 137

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸

2. Observasi

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat langsung objeknya dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung proses kegiatan gaya berkomunikasi santri TPA Ar-Risalah yang terpengaruh dari media sosial yang mereka gunakan.

3. Dokumentasi R - R A N I R Y

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori,

⁶⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan.....*, Cet. Ke-25 hal. 138

⁶⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan.....*, Cet. Ke-25 hal. 145

pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian⁷⁰, dokumentasi yang penulis gunakan di sini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis peroleh di waktu melakukan observasi dan juga arsip

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁷¹

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui observasi, wawancara dan angket maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah.

⁷⁰ Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006). Hal. 191

⁷¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal 158

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Profil TPA Ar-Risalah

TPA Ar-Risalah mulai berdiri pada tanggal 18 Agustus 1996 yang didirikan oleh Ustadz Azmi Fajri Usman atas dasar dalam bakti di dunia pendidikan anak dan mengadakan pengajian privat. Kemudian beliau mengumpulkan anak-anak di masjid sehingga terbentuklah sebuah TPQ (Taman Pendidikan Quran) yang diberi nama Ar-Risalah. Kata Ar-Risalah diambil dari sebuah nama Judul CD kaset tentang “Risalah Nabi Muhammad SAW”, TPQ Ar-Risalah masih berjalan dan berkembang dengan baik atas kehendak Allah sampai sekarang.

Pada tahun 2011 direktur TPQ Ar-Risalah dipimpin oleh Muhammad Edy,ST beserta staf yang ada di TPQ Ar-Risalah, perkembangan santri yang ada di TPQ makin bertambah dari kelas TPQ sampai kelas TQA begitu juga kurikulum yang digunakan juga terus diperbaharui untuk kemajuan dan perkembangan anak-anak.⁷²

⁷² Muhammad Edy, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah. Hal 1*

2. Alur Pembinaan

Alur pembinaan dari TPA Ar-Risalah adalah sebagai berikut:

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau keleompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-qur'an. Serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) batasan usia anak yang mengikuti pendidikan al-qur'an pada TPA berusia 7-12 tahun.⁷³

1) TK

Taman kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 5 dan 6 tahun.⁷⁴ Untuk anak-anak yang berada dikelas TK sampai dengan kelas 1 SD/MI.

2) TPQ kelas A

Untuk anak-anak yang berada dikelas TPQ-A wajib memuat pembelajaran al-qur'an dasar (IQRA'), belajar cara berwudhu dengan

⁷³ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-husna Pasadena Semarang*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013. Hal. 389

⁷⁴ NSPK *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015. Hal. 3

baik dan benar, hafalan surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, kisah-kisah nabi dan para sahabat serta shalawat (BCM), dan yang terakhir bahasa arab dasar. Untuk kisaran umurnya diperuntukkan untuk anak kelas 2 sampai 3 SD/MI.

3) TPQ kelas B

Untuk anak-anak yang berada dikelas TPQ-B wajib memuat pembelajaran al-qur'an, praktek wudhu dan shalat fardhu, hafalan bacaan shalat, hafalan surau-surat pendek, bahasa arab menengah dan yang terakhir hafalan doa harian dan bagaimana cara beretika dengan baik. Untuk kisaran umurnya diperuntukkan untuk anak kelas 4,5 sampai ,6 SD/MI.⁷⁵

4) TPQL

Untuk anak-anak yang sudah Al-Qur'an dan mempelajari lebih lancar membaca Al-Qur'an wajib memuat materi tadarrus al-qur'an sesuai ilmu tajwid, materi-materi ilmu tajwid, hafalan ayat-ayat pilihan, dasar-dasar ulumul qur'an, bahasa arab lanjutan.

⁷⁵ Muhammad Edy, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah. Hal 2*

5) TQA

Untuk anak-anak yang sudah Al-Qur'an dan sudah mendapat materi tambahan mereka akan masuk di kelas ini dan kisaran umurnya sekitar 12 sampai 13 tahun. Anak-anak akan mempelajari lebih lanjut mengenai tauhid, dan

3. Identitas TPA⁷⁶

Nama TPA : TPA Ar-risalah

Alamat TPA : Masjid Besar Pahlawan, Taman Makam Pahlawan Gampong Peuniti Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, atau lebih tepatnya setelah lampu merah simpang 4 pas didepan taman makam pahlawan.

Email TPA : tka.tpa.tqa.arrisalah@gmail.com

FB TPA : tpa.arrisalah

IG TPA : tka.tpa.tqa.arrisalah/tpa_arrisalah

Blog TPA : tpaarrisalah.blogspot.com

WA/Tlp : 085260977328

⁷⁶ Muhammad Edy, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah*. Hal. 2

4. Visi dan Misi TPA Ar-Risalah⁷⁷

a. Visi

Membentuk generasi muslim dan muslimah yang fashih dalam membaca Al-Qur'an, mandiri dan berakhlak. Serta mengetahui nilai-nilai moral dan peduli terhadap sesama (mempunyai kepekaan terhadap sosial).

b. Misi

- Menjadikan santri fashih dalam membaca Al-Qur'an.
- Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
- Menanamkan dasar-dasar akhlak islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
- Menanamkan dasar-dasar adab islamiyah kepada santri secara baik dan benar.

5. SOP Mengajar

Syarat Pengajar

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid⁷⁸
- 2) Mengikuti Kajian dan Pengajian Rutin
- 3) Mengerti pengetahuan dasar agama

⁷⁷ Muhammad Edy, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah*. Hal 2

⁷⁸ Muhammad Edy, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah*. Hal. 5

- 4) Komitmen dalam mengajar sesuai jadwal
- 5) Senang berinteraksi dengan anak-anak
- 6) Kreatif dalam mengajar

6. Tata Tertib Pengajar

- 1) Mengajar TPA sesuai jadwal yang disanggupi
- 2) Izin syar'i paling lambat H-1, jika mampu mencari pengajar pengganti.
- 3) Tidak Hadir Tanpa Pemberitahuan akan dikenakan iqob (denda)
- 4) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan
- 5) Berbusana muslim ketika mengajar
- 6) Datang tepat waktu
- 7) Sabar dalam menghadapi anak-anak

7. Alur Kegiatan TPA

- 1) Jam 16.00 – 16.15 : Sholat Ashar berjamaah

Deskripsi:

- Sehabis menunaikan Shalat ashar ustad dan ustazah wajib memimpin Zikir dan Do'a setelah sholat untuk anak-anak.⁷⁹

- 2) Jam 16.15 – 16.30 : *Classical* Awal

Deskripsi:

- Mengulang materi Surat Pendek dan Doa Harian

⁷⁹ Muhammad Edy, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah*. Hal. 6

- Memberi Pengumuman dan Info lain nya
 - Merapihkan antrian duduk anak-anak
- 3) Jam 16.30 – 17.30 : Mengaji Al-qur'an atau iqra⁸⁰

Deskripsi:

- Duduk tempat untuk mengajar ngaji
 - Mengajar ngaji dan mengisi lembar ngaji anak-anak
 - Menilai dan memberikan tugas menulis kepada anak-anak sesuai tugas yang diberikan kepala TPA saat itu
- 4) Jam 17.30 – 18.00 : Belajar di kelas

Deskripsi:

- Mobilisasi murid TPA ke ruang kelas
- Membuka proses belajar dengan do'a pembuka
- Mengisi absensi pengajar dan murid
- Menyampaikan materi sesuai kurikulum
- Menjaga kondisi kelas tetap efektif
- Memberikan pengetahuan tambahan selain materi ajar
- Mengakhiri proses belajar dengan do'a penutup

⁸⁰ Muhammad Edy, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah*. Hal. 7

Catatan:

- Biaya transportasi ditanggung LD MII dengan ketentuan sebagai berikut:
- Menghubungi penanggung jawab TPA di LD MII
- Menggunakan angkutan umum, maksimal diganti Rp 5.000,-
- Menggunakan motor tidak diganti biaya transportasi
- Do'a setelah sholat, do'a pembuka & penutup belajar terdapat dilampiran.

Struktur organisasi TPA Ar-Risalah

No	Jabatan	Nama
1.	Direktur tpa	Muhammad Edy,ST
2.	Wakil direktur tpa	Farchansyah,SH
3.	Bendahara	Maisarah
4.	Sekretaris	Fajriana Sumarni,SH
5.	Ketua kbid pengajaran	Muhammad Reza Pahlevi,S.Sy,ME
6.	Wakil kbid pengajaran	Anna Rizki Bukhari S.Sy,ME
7.	Anggota kbid pengajaran	Nurasul ikma
8.	kbid keustazahan	Humaira. S, Pd.
9.	Anggota kbid keustazahan	Maghfirah
10.	Kbid kesantrian	Ayu Maghfirah,S,Sos

B. Hasil penelitian

1. Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri TPA

Ar-Risalah

Aplikasi adalah suatu perangkat lunak (*software*) atau program komputer yang beroperasi pada system tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu. Istilah aplikasi sendiri diambil dari bahasa inggris application yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah, aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau *software* yang dikembangkan untuk tujuan melakukan tugas-tugas tertentu.⁸¹

Menurut Hengki W. Pramana, pengertian aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai aktifitas dan pekerjaan, misalnya; pelayanan masyarakat, aktivitas niaga, periklanan, game, dan berbagai aktivitas lainnya. Suatu aplikasi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi banyak orang. Untuk itu, kita harus mengetahui fungsi dari aplikasi diberbagai bidang kehidupan.

Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh

⁸¹ Syafriah Fahri Pane dan dkk, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, (Kreatif, 2020). Hal 53

Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna aplikasi tik tok lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan cara *lip-sinc* dengan durasi hanya sekitar 15 detik. Sepanjang quartal pertama (Q1) 2018, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti *youtube*, *whatsapp*, *facebook*, *messenger*, dan *instagram*.⁸²

Menurut *Bytedance* (perusahaan yang meluncurkan tiktok), Indonesia sendiri memiliki pengguna aktif aplikasi tiktok sebanyak 10 juta setiap bulannya. Hal ini didukung dengan beragamnya aplikasi tiktok seperti *khmer tiktok*, *full dj tiktok*, *duet tiktok parah*, *dj tiktok remix*, *tiktok meme soundboard*, *hot video tiktok* dan lain sebagainya. Semua aplikasi tiktok tersebut dapat dengan mudah *download* melalui aplikasi *google playstore* dan *appstore*.⁸³

⁸² Alfiana Yuniar Rahmawati, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). Hal 2

⁸³ Alfiana Yuniar Rahmawati, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). Hal 3

Jenis-jenis *content* yang santri sukai pun beragam ada yang menyukai *content game* dimana isi videonya berupa seleb-seleb tik tok yang memainkan game seperti *PUBG, among us, free fire, mobile legend* dan lain sebagainya. Ada juga yang menyukai *content* menari dimana banyak tarian-tarian yang dimainkan oleh seleb-seleb tik tok dan tarian disertai dengan lagu-lagunya yang beragam, tidak menentu mengikuti perkembangan tren yang ada, misalnya sedang tren lagu beserta tariannya *any song* dari zico maka yang akan dibawakan oleh seleb-seleb tik tok yaitu lagu dan tarian tersebut.

Ada juga yang menyukai *content make up* yaitu seleb-seleb tik tok yang merias wajahnya didepan kamera dengan berbagai tampilan, seperti *flawless make up, make up no make up, recreata make up look*, dan *make up* karakter. Ada juga yang menyukai *content* moekbang yaitu video yang berisi orang-orang yang memakan banyak makanan lezat. Makanan yang ditampilkannya pun beragam seperti bakso beranak, seblak, mie ayam, nasi goreng, nasi gila, mie goreng, sate dan lainnya, *toppokki, doenjang jjigae, ramyeon, jjajangmyeon, jjampong* dan lainnya. Ada *content creatore* yang berasal dari luar negeri dan dalam negeri.

Adapun gaya komunikasi santri TPA Ar-Risalah dalam menggunakan media sosial tik tok, yang penulis amati secara langsung di TPA Ar-Risalah sebagai berikut:

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Salsabila Surya Aqilah

Dia mengatakan mulai menggunakan media sosial tiktok karena mengikuti tren yang ada. *“karena lihat teman main terus seru jadi download juga, teros suka abistu kayak ria ricis sama nisa sabyan kan ada juga buat video tik tok lucu gitu”*. Kami juga ada buat videonya ikutin ria ricis.⁸⁴

Disini penulis melihat melalui wawancara langsung, bahasa yang digunakan aqila sama seperti anak-anak pada umumnya, akan tetapi intonasi dan cara bicaranya cenderung lebih impulsif dan bersemangat saat dia menceritakan seleb yang diidolaknya.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Suci Lestari

Menurutnya menggunakan tiktok adalah cara dia mengekspresikan gaya dan suaranya. *“Pengen jadi seleb tiktok gitu kayak di ig, suka aja buat-buat videonya kayak nari, teros make up sama suka*

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Salsabila Surya Aqilah (Santri TPA Ar-Risalah), Pada Tanggal 7 Desember 2020

juga buat video yang isinya foto-foto suci”. Banyak lo yang liat video yang suci buat ada seribuan yang nonton, banyak kan!!”.⁸⁵

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung, bahasa yang digunakan suci tidak seperti anak-anak pada umumnya, dia seperti sudah memiliki kontrol atas dirinya, dia juga menggunakan bahasa-bahasa yang jarang digunakan anak-anak seumurnya. Dan di umur ini dia juga sudah tau apa yang ingin dilakukannya

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Suci Laraswati

Dia mengatakan menggunakan tiktok karena ingin melihat selebgram yang ia sukai. *“Pertama karna tau adatu selebgram yang kami suka main tiktok dia disini, videonya juga lucu-lucu kreatif gitu. Dan videonya lebih banyak lagi daripada di ig”*.⁸⁶

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung, bahasa yang digunakan suci laraswati sama seperti anak pada umumnya. Tetapi dikarenakan pengaruh dari lingkungannya dia sudah mengetahui dan menggunakan aplikasi-aplikasi sosial media lainnya yang seharusnya belum dilakukan anak-anak pada umurnya.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Suci Lestari (Santri TPA Ar-Risalah), Pada Tanggal 7 Desember 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Suci Laraswati (Santri TPA Ar-Risalah), Pada Tanggal 7 Desember 2020

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Devita Silvia

Dia menggunakan tik tok dikarenakan orang tuanya juga menggunakan aplikasi tik tok. *“Kami liat mamak main tik tok jadi kami ikut juga, kami suka nari di tik tok karna ada video nari-nari gitu jadi kami suka. Kami juga pernah buat videonya, kayak lagu baby shark tu kan ada narinya juga”*.

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung, bahasa yang digunakan devita sama seperti anak pada umumnya. Akan tetapi sangat disayangkan orang tua yang seharusnya mebatasi dan melarang anak untuk memainkan game, aplikasi media sosial, dan lainnya malah membuat anak mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Padahal pendidikan yang anak dapatkan dari orang tua sangatlah penting.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Sintya Waynesha Iradah **R - R A N I R Y**

Dia mengatakan menggunakan tik tok melihat dari temannya disekolah. *“teman kami disekolah pakek tik tok terus dikasih liat, disuruh download juga sama dia biar bias bekawan di tik tok. Terus liat-liat*

*videonya artis gitu, kata ustazah gak boleh pakek tik tok jadi kami mau hapos aplikasinya.*⁸⁷

Disini penulis melihat melalui wawancara langsung dan kuesioner, bahasa yang digunakan sintya tergolong halus intonasinya juga tenang tidak seperti anak-anak lainnya. Terlihat bahwa pembawannya sangat tenang dan sopan. Platform tersebut juga tidak mempengaruhi sikap dan perilaku sintya kepada orang disekitarnya.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Clara Ataya Nayla

Dia menggunakan tik tok karena tertarik dengan banyaknya filter dan pengemasan video yang menarik. *“Suka karna banyak video-video yang slowmotion gitu jadi kami juga buat, abistu suka liat-liat videonya seleb tiktok kayak Maysya Cantika, Sese Rapunzel banyak lagi yang lain tapi gak ingat”.*⁸⁸

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung dan kuesioner, bahasa yang digunakan clara cenderung agresif menggunakan intonasi dan mimik wajah yang berlebihan. Ini membuktikan bahwa

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Sintya Waynesha Iradah (Santri TPA Ar-Risalah), Pada Tanggal 7 Desember 2020

⁸⁸ Hasil wawawancara dengan Clara Ataya Nayla (Santri TPA Ar-Risalah), Pada Tanggal 9 Desember 2020

platform tersebut sedikit banyak mengubah gaya bicaranya terhadap orang yang lebih tua di atasnya.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Silvia Rahadatul Aisy

Dia mengatakan menggunakan tik tok karena suka dengan *content moekbang* (orang yang membuat video tentang menyantap banyak makanan-makanan lezat). *“Pia suka liat orang yang makan-makan gitu kayak moekbang kan banyak makanannya suka gitu, abistu asmr juga suka, pia suka kali dengar-dengar orang makan pengen makan juga disini kan gak ada makanan-makanan kek gitu”*.⁸⁹

Disini penulis mengamati melalui wawancara secara langsung bahasa yang digunakan cenderung dewasa daripada umurnya, intonasinya juga naik turun, mimik wajahnya juga menunjukkan sikap yang berlebihan. Ini membuktikan bahwa *platform* tersebut telah mempengaruhi sebagian besar gaya bicara dan sikapnya terhadap orang yang lebih tua dan sekitarnya. Yang seharusnya anak-anak berbicara dengan sepiantasnya dan menggunakan bahasa yang lebih santun terhadap orang yang lebih tua darinya.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Silvia Rahadatul Aisy (Santri TPA-Ar-Risalah), Pada Tanggal 9 Desember 2020

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Kinza Dhya Almaira

Dia mengatakan menggunakan tik tok terpengaruh oleh kakaknya. *“Suka liat kakak nontonin tik tok kakak juga buat videonya, jadi kami ikot juga main-main tik tok abistu kan banyak video-video yang kreatif gitu”*.

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung, bahasa yang digunakan dhya sama seperti pada anak seumurnya. Sayangnya dikarenakan pengaruh melalui lingkungannya terutama orang-orang terdekat yaitu kakaknya adalah hal yang sangat membentuk karakter anak-anak kedepannya.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Puan Maha Dewi

Dia mengatakan menggunakan tiktok karena bosan dirumah. *“Kan sekarang lagi corona jadi mamak juga gk bolehin keluar kemana-mana, sekolah pun enggak, gak tau mau ngapain di tv juga gak ada apa-apa yang bisa ditonton bosan kali makanya main tiktok aja tapi cuman liat-liat doang”*.⁹⁰

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Puan Maha Dewi (Santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 7 Desember 2020

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung dan kuesioner, bahasa yang digunakan pun cenderung pasif dan hanya terpaku pada dirinya sendiri. Dan *platform* ini sama sekali tidak mengubah perilakunya terhadap orang yang disekitarnya.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Syifa Syahrani

Dia mengatakan menggunakan tiktok karena tertarik dengan filter di tiktok. *“Pertama kan karena liat kakak teros ipa juga suka buat-buat video gitu, di tiktok kan banyak filter-filter yang lucu-lucu abistu bisa buat video slowmotionnya”*.⁹¹

Disini penulis melihat melalui wawancara langsung dan kuesioner, bahasa yang digunakan syifa sama seperti pada anak-anak seumurnya. Tetapi intonasi yang digunakannya terlalu dewasa untuk anak seumurnya, narasumber menggunakan mimik wajah dan gerak-gerik yang terlalu berlebihan. Ini menggambarkan bahwa dia terpengaruh dengan platform tersebut.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Fairuz Syafiq Nurullah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Syifa Syahrani (Santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 10 Desember 2020

Dia mengatakan menggunakan aplikasi tiktok karena video yang dihasilkan disana kreatif. *“Suka aja main tiktok karena banyak yang bisa diliat, teros video-videonya kreatif”*.

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung bahasa yang digunakan fairuz cenderung tertutup dan terkesan malu-malu untuk ukuran anak laki-laki pada umurnya. Intonasi yang digunakan syafiq juga lembut dan sangat sopan. Mimik wajahnya juga menggambarkan bagaimana sifatnya dan platform tersebut sama sekali tidak mempengaruhi perilaku syafiq terhadap orang yang lebih tua.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama M. Ziyad Aulianda

Dia mengatakan menggunakan aplikasi tiktok karena bosan. *“Awalnya kan liat-liat orang pakek karna penasaran download juga soalnya bosan gabut-gabut!! Apalagi pas corona ni makin gak tau mau main apa, soalnya gk banyak kawan dirumah jaoh-jaoh lagi, mama pun gak larang kami”*.⁹²

Disini penulis mengamati melalui wawancara secara langsung, bahasa yang digunakan ziyad tidak sopan untuk anak seumurnya, intonasinya juga sangat tinggi ketika ingin mengatakan apa yang hal yang

⁹² Hail wawancara dengan M.Ziyad Aulianda (santri TPA Ar-Risalah), Pada Tanggal 9 Desember 2020

menonjol. Mimik wajahnya jelas sangat menggebu-gebu. Dan ini membuktikan bahwa *platform* tersebut mengubah sifat dan perilaku anak dalam berinteraksi kepada orang yang lebih tua dari dirinya.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Amirul Zaydan

Dia mengatakan menggunakan aplikasi tiktok karena tertarik dengan video yang memuat tentang game di tiktok. *Kami suka main game nah di tik tok banyak video-video orang main game kayak efos, not not siapa lagi ya lupa”*.⁹³

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung, bahasa yang digunakan amirul sama seperti anak-anak pada umumnya. Akan tetapi cara dia menjelaskan tentang aplikasi tersebut terlihat bahwa dia sangat paham menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial lainnya. Dan ini mempengaruhi pola pikir anak-anak.

Berikut wawancara dengan santri TPA Ar-Risalah yang bernama Sultan Putra Pahlevi

⁹³ Hasil wawancara dengan Amirul Zaydan (Santri TPA-Ar-Risalah) Pada Tanggal 9 Desember 2020

Dia mengatakan menggunakan aplikasi tiktok karena tertarik dengan video slowmotion. *Suka liat video-video slowmonya kek gini ni (menunjukkan gerakan slowmotion).*⁹⁴

Disini penulis mengamati melalui wawancara langsung, bahasa yang digunakan sultan tidak seperti anak-anak pada umumnya. Sultan juga menggunakan istilah kekinian dalam gaya bicaranya. Intonasi dan mimik wajahnya juga terdengar seperti dimainkan naik dan turun.

Kadang kala anak-anak berubah bukan berarti semata-mata salahnya tetapi mereka butuh perhatian dari orang tuanya. Karena perhatian tersebut tidak didapatkan si anak maka dia akan beralih mencari hal baru yang dianggap menyenangkan bagi dirinya, padahal bias saja itu bukan hal yang bagus yang dipelajari si anak.

Jika seorang anak hanya dihadapkan pada perintah-perintah, terlebih bersifat represif, ia akan merasa rendah diri dan kehilangan identitasnya sebagai manusia yang layak untuk dihormati dan dihargai hak-haknya, sebagaimana manusia umumnya. Akibatnya anak akan mencari lingkungan dan komunitas lain, yang mau mengerti kemauannya, menghargai hak-haknya, serta memanusiakan dirinya. Jika dalam pencarian tersebut seorang anak menempatkan atau masuk dalam wilayah

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Sultan Putra Pahlevi (Santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 9 Desember 2020

yang salah (negative). Akibatnya pengaruh negative tersebut masuk pada dirinya. Inilah mayoritas yang terjadi pada anak-anak yang kehilangan kasih sayang orang tuanya. Harapan untuk menemukan lingkungan baru yang dianggapnya lebih menghargai justru membawa pada keterjerumusan hidupnya.⁹⁵

2. Pendapat Orang Tua dan Uztazah Yang Menyaksikan Perkembangan Santri TPA Ar-Risalah

Hasil wawancara dengan Amalia Mizlina orang tua M. Ziyad Auliyanda santri TPA Ar-Risalah

Mizlina mengatakan bahwa anaknya sudah sangat sulit untuk diatur sekarang, bahkan hanya untuk hal kecil seperti menyuruh anaknya untuk makan saja anaknya sudah tidak mau menurutinya lagi, padahal sebelum dia menggunakan *smart phone* dia adalah anak yang penurut. Sekarang anaknya sudah sering mengatakan seperti ‘alah mamak’, ‘gak mau’, dan ‘iyaa! Iya!’ yang dulu tidak pernah dikatakan anaknya.⁹⁶

Mizlina sangat mengeluhkan keadaan anaknya yang semakin hari semakin berubah ke arah yang tidak diinginkannya.

⁹⁵ Anang Haris Himawan, *bukan salah tuhan mengazab*, (tiga serangkai, 2007) hal 46

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Amalia Mizlina (orang tua M. Ziyad Auliyanda Santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 19 Januari 2021

Hasil wawancara dengan Rosmiati orang tua Sultan Putra Pahlevi santri
TPA Ar-Risalah

Rosmiati mengatakan anaknya mulai menggunakan aplikasi tiktok saat diberi *smart phone*. Padahal dia membelikan *smart phone* tersebut untuk kegiatan sekolah anaknya karena masa pandemi yang sekolahnya dilakukan secara daring. Jika dia menyita *smart phone* sang anak, maka anaknya akan marah dan mengancam tidak ingin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-gurunya disekolah. Saat ditanyakan apa hal yang paling berubah dari anaknya setelah menggunakan aplikasi tiktok, dia mengatakan anaknya menjadi sangat sensitif, dan sering marah-marah karena dia merasa apa yang dilakukannya benar, jika dinasehati maka anaknya akan menjawab kembali.⁹⁷

Media sosial memang memiliki pengaruh besar bagi anak-anak karena anak-anak sekarang sudah terpicu pada teknologi gadget. Orang tua memang memiliki peran utama dalam mendidik anak, namun pada kenyataannya sekarang anak lebih banyak terpengaruh didunia media sosial.

Kebebasan media ini sudah merajalela dikalangan masyarakat namun yang harus ditekankan disini kontrol dari publik tetap tidak bias

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Rosmiati (orang tua Sultan Putra Pahlevi TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 19 Januari 2021

diabaikan, terlebih lagi control dari orang tua yang tidak mau harus menjadi harapan untuk tetap mengontrol perkembangan kepribadian sang anak, disini kita juga berharap perkembangan media sosial ini mampu merubah yang buruk menjadi yang baik media sosial hanya pelengkap dalam era modern seperti sekarang ini. Dan mari kita jadikan generasi anak millennial sebagai generasi yang memiliki moral dan integritas tinggi dengan cara penggunaan media social yang baik dan bijak.⁹⁸

Hasil wawancara dengan Siti Munira orang tua Syifa Syahrani santri TPA Ar-Risalah

Siti Munira mengatakan anaknya sangat gemar menggunakan aplikasi tiktok karena tertular oleh kakaknya yang juga mempunyai aplikasi tiktok di *smart phone*-nya. Dirumah sang kakak sering mengajak adiknya untuk membuat video-video tiktok untuk diunggah di laman sosial tiktok. Bahkan jika mereka sedang bepergian dan anak-anaknya melihat ada tempat yang bagus untuk membuat *content* video maka mereka akan langsung membuatnya disana. Mereka tidak peduli keramaian yang ada yang penting bisa mengunggah video tiktok yang bagus, padahal dulu sebelum menggunakan aplikasi tersebut diajak untuk berfoto bersama saja sudah susah, katanya malulah apalah. Jika ditegur

⁹⁸ Dhifa Nabila dan Dkk, *peradaban media social di era industry 4.0*, (Prodi Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerja Sama Dengan Intelegensi Media (Intans Publishing Group), 2020). Hal 82

maka mereka akan mengiyakan sebentar dan kembali melanjutkan jika amarah ibunya sudah mereda.⁹⁹

Hasil wawancara dengan Maryani orang tua Suci Lestari santri TPA Ar-Risalah

Maryani mengatakan anaknya sudah sangat berubah sejak menggunakan aplikasi tiktok, dia menyesal terlalu cepat membelikan *smart phone* untuk putrinya. Awalnya dia membelikan *smart phone* dengan niatan bisa menghubungi anaknya jika sudah pulang sekolah, les dan mengaji, karena maryani merupakan PNS (Pegawai Negeri Sipil) agar dia tidak terlalu telat menjemput anaknya. Tetapi makin lama anak-anak zaman sekarang sudah sangat berubah dan cepat berkembang, mereka sangat pintar dalam menggunakan *smart phone*. Ketika dilarang untuk tidak memainkan dan diminta untuk menghapus saja aplikasi tiktok, putrinya malah menjawab bahwa itu adalah cita-citanya menjadi *content creatore* tiktok seperti idolanya. Putrinya mengatakan jika sudah banyak yang mengikuti dan menyukai videonya maka ini akan berhasil dan dapat menghasilkan uang nantinya.¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Siti Munira (orang tua Syifa Syahrani santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 19 Januari 2021

¹⁰⁰ Hasil wawanvara dengan Maryati (orang tua Suci Lestari santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 19 Januari 2021

Hasil wawancara dengan Sri Mulyani orang tua Silvia Rahadatul Aisy santri TPA Ar-Risalah

Sri Mulyani mengatakan anaknya sangat susah untuk dinasehati tentang apapun sekarang, semenjak diberikan *smart phone* yang anaknya minta karena teman-teman disekolahnya sudah menggunakan *smart phone* juga. Semenjak memakai *smart phone* dan anaknya mengunduh berbagai aplikasi termasuk tiktok di *smart phone*-nya, dia menjadi sangat aktif dan agresif. Sikapnya sangat berubah apalagi jika sudah memainkan aplikasi tiktok anaknya akan menari-nari sendiri. Dia juga sangat sering meminta untuk berlibur ke Korea Selatan jika kami punya cukup uang. Putrinya juga sering minta dibelikan makanan-makanan yang aneh-aneh dan jarang ada di Aceh.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Mawar Ningsih orang tua Sintya Waynesha Iradah santri TPA Ar-Risalah

Mawar mengatakan dia sangat bersyukur anaknya tidak terlalu terpengaruh dengan aplikasi tiktok dan berbagai aplikasi lainnya di *smart phone*-nya. Karena aturan dan larangan yang sudah mawar tetapkan yaitu hanya pada jam-jam dan waktu khusus saja anaknya boleh menggunakan smart phone. Dia juga mengatakan pada anaknya untuk tidak terlalu

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Sri Mulyani (orang tua Silvia Rahadatul Aisy santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 19 Januari 2021

sering menggunakan *smart phone* dan hanya digunakan jika diperlukan saja seperti mengirim tugas dari sekolah saat sekolah daring diadakan. Dia sangat mengontrol kegiatan putrinya dirumah saat bersama dengannya.¹⁰²

Hasil wawancara dengan Nisrina Putri ustzah TPA Ar-Risalah

Dia mengatakan sangat banyak terjadi perubahan pada anak didiknya semenjak aplikasi tiktok mulai booming dan digunakan oleh anak-anak didiknya. Mereka banyak menyanyikan lagu-lagu tranding yang sedang musim, kemudian mereka membuat gaya-gaya sendiri. Mereka menari-nari didepan ustazahnya yang dulu tidak pernah mereka lakukan dan ini tidak sopan. Dia hanya kebingungan mengapa para wali santri mengizinkan anak-anaknya menggunakan aplikasi tersebut. Itu adalah sikap yang buruk dan tidak bagus untuk anak-anak, mereka jadi lalai dan kebanyakan bernyanyi, dan sekarang mereka jadi susah untuk ditegur.¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan Mawar Ningsih (orang tua Sintya Waynesha Iradah santri TPA Ar-Risalah) Pada Tanggal 19 Januari 2021

¹⁰³ Hasil wawancara dengan (Nisrina Putri ustzah TPA Ar-Risalah), Diwawancarai Pada Tanggal 19 Januari 2021

Hasil wawancara dengan Novita Putri ustazah TPA Ar-Risalah

Dia mengatakan perubahan yang terjadi pada santri TPA sangat drastis, mereka sehari-harinya saja sudah mulai menggunakan smart phone sekarang. Bangun dari tidur yang mereka cari adalah *smart phone*-nya duluan bukannya membaca doa bangun tidur yang telah diajarkan. Dia sangat sedih untuk anak-anak didiknya ini padahal ini adalah masa-masa yang bagus untuk mempelajari banyak hal bagi mereka, tetapi mereka malah salah memilih jalan. Ketika diajarkan materi yang sudah ditetapkan oleh TPA sangat susah untuk membuat mereka fokus seperti dulu. Banyak alasan saat diminta untuk menulis materi-materi yang akan diajarkan padahal dari dulu juga sudah seperti ini dan mereka biasa saja.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Ridha Raihatil Fitri ustazah TPA Ar-Risalah

Ridha mengatakan bahwa anak-anak didiknya sering mengajaknya untuk melakukan gerakan-gerakan yang mereka lihat di tiktok. Mereka bahkan memperagakan gerakan-gerakan dan menyanyikan lagu yang ada di tiktok didepannya, dia sangat menyayangkan hal ini. Ridha kerap kali menegur anak-anak didiknya untuk tidak melakukan hal ini di TPA karena akan mengganggu orang lain yang belajar dan juga

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan (Novita Putri ustazah TPA Ar-Risalah), Diwawancarai Pada Tanggal 19 Januari 2021

orang yang shalat dimasjid. Walaupun sudah ditegur mereka akan mengulangi kesalahan yang sama.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan Nurul ‘Afiyan ustazah TPA Ar-Risalah

Nurul mengatakan apa yang dilakukan oleh santri-santri yang lebih tua ini akan sangat berpengaruh bagi adik-adik yang berada dibawah mereka. Padahal mereka baru masuk TK umurnya bahkan ada yang masih 4-5 tahun, anak-anak TK ini belum tau hal-hal seperti menari-nari, menyanyi-nyanyi didepan adik-adik TK. Karena anak TK masih polos maka mereka akan langsung mengikuti apa yang dilakukan oleh kakak-kakak dan abang-abang di TPA. Padahal mereka tidak tau itu tarian dan lagu apa mereka hanya menganggap itu lucu saja.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Ina Maghfirah ustazah TPA Ar-Risalah

Dia mengatakan anak-anak sekarang sudah cepat sekali bosan saat mendengarkan kisah-kisah islami, seperti cerita 25 nabi dan Rasul ini, mereka hanya sanggup mendengarkan 3 menit pertama saja. Mereka lebih tertarik bercerita kegiatan sehari-hari mereka kepada teman-teman mereka. Mereka bahkan membahas video-video yang mereka *upload* dan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan (Ridha Raihatil Fitri ustazah TPA Ar-Risalah), Diwawancarai Pada Tanggal 19 Januari 2021

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan (Nurul ‘Afiyan ustazah TPA Ar-Risalah), Diwawancarai Pada Tanggal 19 Januari 2021

video yang akan mereka buat selanjutnya. Padahal seharusnya anak-anak tidak membicarakan hal-hal ini, mereka sudah dewasa melebihi umurnya (terlalu cepat dewasa).¹⁰⁷

Pengaruh yang dimiliki media sosial sangat tinggi terhadap anak-anak untuk ini diperlukan perhatian khusus dari orang tua dan juga orang-orang disekitarnya, dalam membantu membimbing anak menjadi pribadi yang baik dan tidak terjerumus kedalam pergaulan dan lingkungan yang tidak baik. Jangan sampai anak-anak kehilangan jati diri mereka yaitu jiwa yang masih polos dan butuh bermain dengan teman-temannya.

Pesatnya perkembangan perkembangan teknologi seringkali menjadi hambatan bagi anak untuk membangun pertemanan. Banyak anak-anak zaman sekarang yang lebih suka bermain game, media social, atau menonton televisi dirumah disbanding berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya. Bagaimana anak bias belajar berkomunikasi kalau kesehariannya dia hanya berhadapan dengan alat elektronik seperti telepon genggam dan televisi.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan (Ina Maghfirah ustazah TPA Ar-Risalah), Diwawancarai Pada Tanggal 19 Januari 2021

¹⁰⁸ Alexander Sriwijono, dan Dkk, *Talkinc Point For Parents*, (Jakarta: PT.Gramedia Pusat Utama, 2010) . Hal 68

Bermain dengan teman akan banyak menambah nilai positif kepada anak. Berbeda dengan bermain game atau menonton televisi yang lebih bersifat satu arah, bermain dengan teman justru mendorong anak untuk bias berkomunikasi dua arah. Dunia pertemanan juga membantu anak menyadari bahwa anak tidak sendirian. Dia perlu teman untuk berbagi kebersamaan dan juga sukacita. Dengan berteman anak akan belajar tentang bagaimana cara bertoleransi, saling berbagi, tolong-menolong, membangun kerjasama dan hal-hal yang lainnya. Yang tidak hanya mengasyikkan namun juga bermanfaat dan juga dapat menumbuhkan jiwa sosialnya.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Alexander Sriwijono, dan Dkk, *Talkinc Point For Parents*, (Jakarta: PT.Gramedia Pusat Utama, 2010) . Hal 69

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan gaya komunikasi yang ditunjukkan anak-anak TPA Ar-Risalah memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing, ada yang menggunakan *the withdrawal style* yang dikemukakan oleh Djuarsa Sedjaja, gaya komunikasi yang cenderung lebih lemah dan kebanyakan dari mereka menggunakan *the dynamic style* yang dikemukakan oleh Djuarsa Sedjaja, yaitu gaya komunikasi yang cenderung lebih agresif atau juga *the social style* yang dikemukakan oleh Comstock dan Higgins, yaitu gaya komunikasi yang eksperif, dominan (menguasai orang lain).
2. Aplikasi tik tok sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Ini jelas mengubah gaya komunikasi anak-anak dengan orang yang lebih tua dan orang yang ada disekitarnya. Anak-anak cenderung lebih agresif dalam berkomunikasi. Orang tua sangat berperan penting dalam pergaulan dan perilaku anak-anaknya, mereka harus tau apa yang ditonton, apa yang dimainkan oleh anak-anaknya. Tanpa bantuan dan

pengamatan yang tepat dari orang tuanya maka akan tercipta generasi anak-anak bangsa yang jauh dari nilai-nilai moral agama.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua untuk terus meningkatkan kualitas pendampingan dan pengamatan kepada anak. Karena anak-anak yang berumur 8 sampai 13 tahun sangat rentan terhadap efek dari kemajuan teknologi. Baik itu dari lingkungan sekitar, dan media sosial yang mereka gunakan.
2. Diharapkan kepada *platform media social tiktok* untuk dapat menggunakan penyensoran umur atau mode terbatas yang berfungsi untuk menyembunyikan video yang berpotensi mengandung konten dewasa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh gaya komunikasi anak-anak melalui media sosial tik tok. Agar menjadi rujukan serta bahan evaluasi untuk bahan pembelajaran kedepannya.

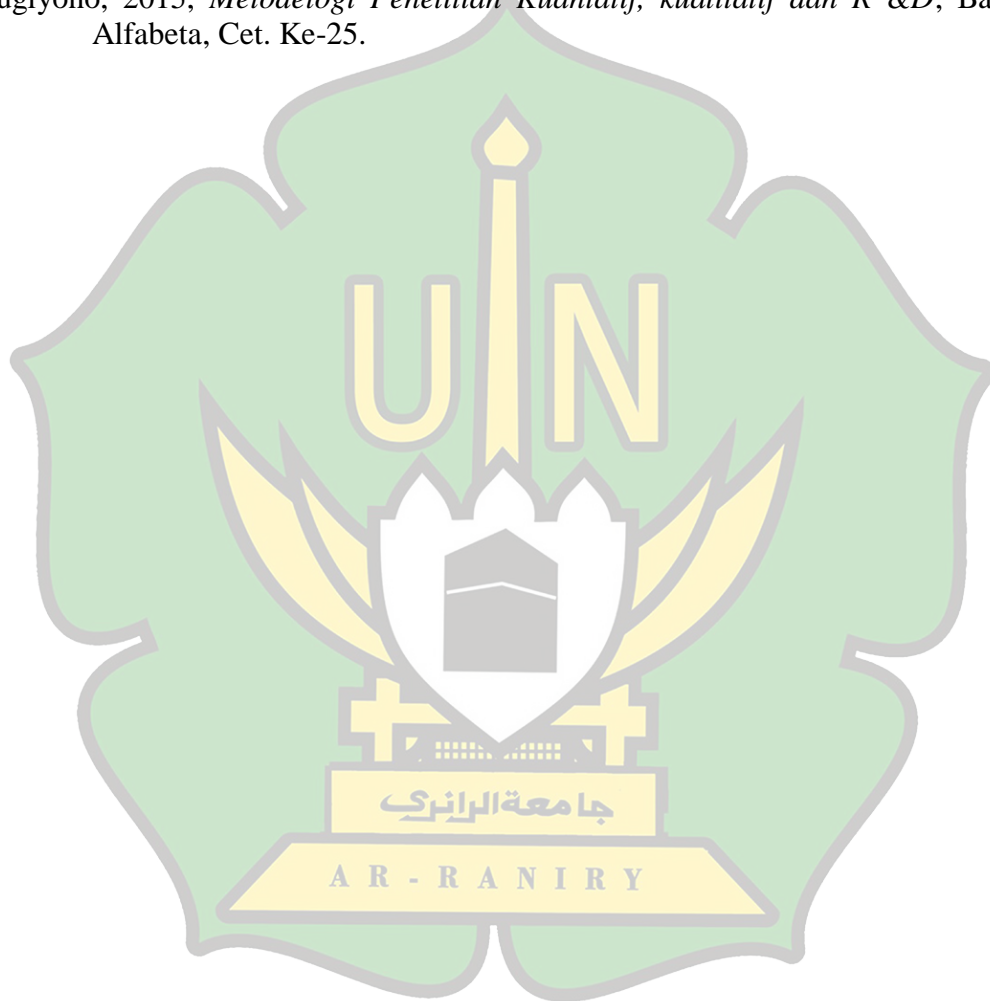
DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aloliweri, 2011, komunikasi serba ada serba makna, Jakarta, kencana
- Albi Anggito, dan Johan Setiawan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Alexander Sriwijono, dan Dkk, 2010, *talkinc point for parents* Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama.
- Anang Haris Himawan, 2007 *bukan salah tuhan mengazab*, Tiga Serangkai.
- Ansori Muslich, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press. Cet. Ke-2
- Dhifa Nabila dan Dkk, 2020, *peradaban media social di era industry 4.0*, Prodi Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerja sama dengan Intelegensi Media Intans Publishing Group.
- Djuarsa Sendjaja, Dkk, 1996, *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Husaini Usman, 2009, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamik, 2015, *metode kualitatif*, Jawa Timur, Zifatama Publisher
- Nuraisya Wahyu, Yuliawati Dwi, 2020, *Komunikasi Dan Konseling (Feminisme) Dalam Pelayanan Kebidanan*, Gramedia Digital Nusantrara.
- Nur Sayidah, 2018, *Metode Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Jawa Timur: Zifatama Jawa.
- Nurul Zuriah, 2006, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika, .
- Putra Nusa dan Ninin Dwi Lestari, 2013, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada.
- Rogers M. Everett, 1986, *Comunicattion Tecnology; The New Media in Society*, New York.The Free Press.
- Ruliana Poppy, 2014, *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sandu Siyoto, 2015, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono, 2015, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-25.



- Suhaimi Arikunto, 1995, *Dasar-dasar Research*, Tarsoto: Bandung.
- Suryanto Bagong, Sutinah, 2010, *Metode Penelitian Social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana,
- Strinati Dominic, 2007, *Populer Cutlure*, Bandung: Penerbit Jejak.
- Syafrial Fahcri Pane, dkk, 2020, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, Kreatif.
- Onong Uchjana, Effendy, 2013, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H.A.W Widjaja, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umaimah Wahid, 2018, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Jurnal

Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-husna Pasadena Semarang*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Vol. 1, No.2, Tahun.

Riska Mariana, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*

Sandi Marga Pratama, Muhclis, *Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), Vol. 1, No. 2, Tahun 2020

Susilowati, *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding Di Instagram (studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)*. Vol. 9, No.2, Tahun 2018.

Rahmawati Alfiana Yuniar, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, Vol.1 No.3, Tahun 2019

Skripsi

Mariani Riska, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

Rokhmat Fathul Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang*, (Unuversitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

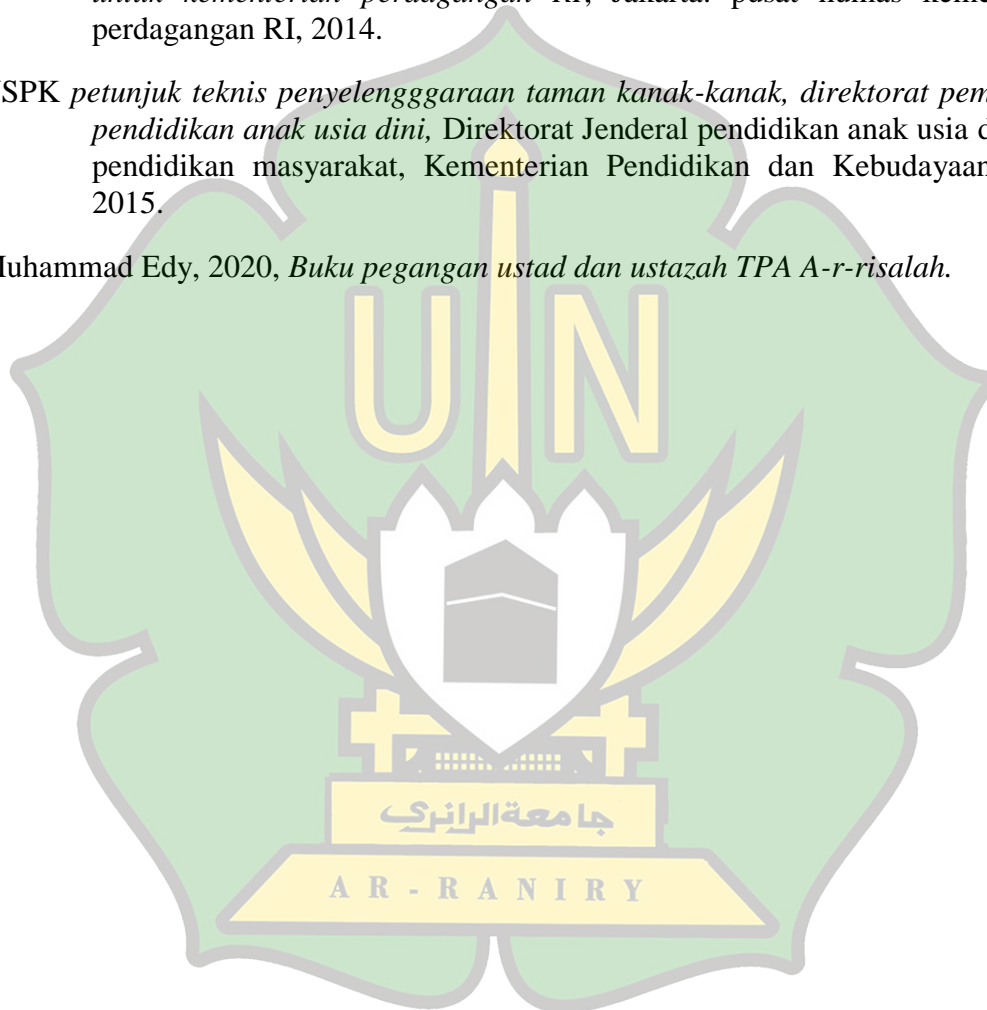
Referensi Lain

<http://kbbi.web.id/gaya.html/kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 8 desember 2020.

Tim pusat humas kementerian perdagangan RI, *panduan optimalisasi media social untuk kementerian perdagangan RI*, Jakarta: pusat humas kementerian perdagangan RI, 2014.

NSPK *petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak, direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini*, Direktorat Jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015.

Muhammad Edy, 2020, *Buku pegangan ustad dan ustazah TPA A-r-risalah*.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.760/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2020**

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fakhruddin, S. Ag., M. Pd (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKKU Skripsi:
Nama : Nora Usrina
NIM/Jurusan : 160401033/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pengaruh Media Sosial Tik-tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Februari 2020 M
27 Jumadil Akhir 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

Terbusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 Februari 2021

1/21/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.337/Un.08/FDK/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Taman Pendidikan Ar-Risalah Masjid Pahlawan Gampong Ateuk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NORA USRINA / 160401033**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Jl. Teungku di Lhong 2 Lhong Raya Kec. Banda Raya Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri TPA Ar-Risalah*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Desember 2020
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Desember
2020

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



TKA-TPA-TQA AR-RISALAH

Sekretariat : Masjid Besar Pahlawan, Jln Taman Makam Pahlawan No.36 Gp.Peuniti Banda Aceh

SURAT KETERANGAN 05/RSL/SKT/XII/2020

Kepada Yth.
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh.
Di
Tempat

Banda Aceh, 20 Desember 2020

Assalamu'alaikum Wr, Wb
Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Banda Aceh, pada tanggal 10 Desember 2020 yang dikeluarkan berdasarkan surat dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
Permohonan penelitian atas nama:

Nama : Nora Usrina
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa / 160401033
Alamat : Jl, Tengku di Lhong 2 Lhong Raya Banda Raya Banda Aceh

Benar telah selesai melakukan penelitian pada TPA Ar-Risalah Masjid Besar Makam Pahlawan, dalam rangka studinya pada program sarjana fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitian "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Komunikasi Santri Pada Taman Pendidikan Ar-Risalah".

Dengan surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya dengan baik dan terima kasih.

Direktur TPA Ar-Risalah


Muhammad Edy, S.T

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nora Usrina
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh, 24 maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Prodi : 160401033 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong lhong raya
 - a. Kecamatan : Banda Raya
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : norausrina910@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MIN 8 Banda Aceh Tahun Lulus 2010
10. MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan Tahun Lulus 2013
11. MAN 1 Banda Aceh Tahun Lulus 2016

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : Alm. Bustami, SE
13. Nama Ibu : Nurhayati
14. Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua : Gampong Lhong Raya
 - a. Kecamatan : Banda Raya
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, Januari 2021
Peneliti,



(Nora Usrina)

Dokumentasi Wawancara

Wawancara yang dilakukan selama masa pandemi dengan santriwan dan santriwati TPA Ar-Risalah.



جامعة الرانيري

AR - RANIRY















Wawancara dengan para Ustazah TPA Ar-Risalah





